

Pengaruh Penerapan e-SPT Terhadap Efisiensi Pemrosesan Data Perpajakan: Survey Terhadap Pengusaha Kena Pajak Pada KPP Pratama X, Bandung

Ita Salsalina Lingga

Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha

Abstract

In order to improve the quality of tax services to the tax payers, the Directorate General of Taxation (DGT) implement modernization of tax administration system (e- system). This system uses e-SPT in reporting tax. By changing the system into modern system, DGT hopes that tax compliance will increase. The purpose of this research is to examine the influence on the implementation of e-SPT towards efficiency of taxation data processing. This research uses survey method with simple regression analysis. Data are collected through questionnaires which are distributed to tax payers at KPP Pratama "X" (Tax Office) in Bandung. The results of this research shows that the implementation of e-SPT has a significant influence towards efficiency of taxation data processing.

Keywords: electronic SPT (e-SPT) , efficiency of taxation data processing

Pendahuluan

Pajak dewasa ini merupakan sumber utama penerimaan negara (APBN) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pembangunan dan peningkatan sarana publik. Peranan penerimaan pajak bagi negara menjadi sangat dominan di dalam menunjang jalannya roda pemerintahan dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Adanya peningkatan target penerimaan pajak tersebut telah mendorong pihak Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menghimpun penerimaan pajak melakukan reformasi perpajakan berupa penyempurnaan terhadap kebijakan perpajakan dan sistem administrasi perpajakan (modernisasi system administrasi perpajakan) sehingga potensi penerimaan pajak yang tersedia dapat dipungut secara optimal dengan menjunjung asas keadilan sosial serta memberikan pelayanan prima kepada wajib pajak.

Modernisasi administrasi perpajakan meliputi reformasi kebijakan, reformasi administrasi dan reformasi pengawasan. Reformasi kebijakan terdiri dari amandemen undang-undang antara lain UU No. 36 tahun 2008 mengenai Pajak Penghasilan, UU No. 16 tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), UU No. 42 tahun 2009 mengenai PPN dan PPnBM. Reformasi administrasi merupakan reformasi yang dilakukan berkaitan dengan organisasi, teknologi informasi dan SDM, sedangkan reformasi pengawasan terkait dengan adanya kode etik pegawai seirama dengan pelaksanaan *good governance* dan *equal treatment* dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian tujuan modernisasi perpajakan adalah (1) tercapainya tingkat kepatuhan (*tax compliance*) yang

tinggi, (2) tercapainya tingkat kepercayaan terhadap administrasi perpajakan yang tinggi dan (3) tercapainya tingkat produktivitas pegawai pajak yang tinggi sehingga diharapkan penerimaan pajak meningkat.

Modernisasi administrasi perpajakan dilakukan oleh DJP sebagai bentuk peningkatan kualitas pelayanan perpajakan terhadap wajib pajak salah satunya dikembangkannya pelaporan pajak terutang dengan menggunakan elektronik SPT (e-SPT). Pelaporan pajak terutang melalui SPT manual dinilai masih memiliki kelemahan khususnya bagi wajib pajak yang melakukan transaksi cukup besar harus melampirkan dokumen (*hardcopy*) dalam jumlah cukup besar kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP), sementara proses perekaman data memakan waktu cukup lama sehingga pelaporan SPT menjadi tertunda dan terlambat serta menyebabkan denda. Selain itu dapat terjadi kesalahan (*human error*) dalam proses ulang perekaman data secara manual oleh fiskus. Agar target penerimaan pajak tercapai harus didukung oleh fasilitas-fasilitas pajak dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajibannya. Salah satu fasilitas pajak dalam rangka modernisasi administrasi perpajakan adalah e-SPT yang merupakan aplikasi (*software*) yang dibuat oleh DJP untuk digunakan oleh wajib pajak untuk kemudahan dalam penyampaian SPT. Penggunaan e-SPT dimaksudkan agar semua proses kerja dan pelayanan perpajakan berjalan dengan baik, lancar, akurat serta mempermudah wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya sehingga kepatuhan wajib pajak diharapkan akan meningkat.

Aplikasi e-SPT memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Data-data perpajakan dapat terorganisasi dengan baik dan sistematis.
2. Mempermudah dalam menghitung SPT dan pembuatan laporan perpajakan.
3. Mudah dan efisien dalam pelaporan perpajakan.

Tujuan diterapkannya e-SPT diantaranya adalah:

1. Penerapan sistem administrasi modern perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dapat diukur dan dipantau, mengingat pada sistem tradisional sangat sulit dilakukan.
2. Penerapan sistem administrasi modern perpajakan yang meliputi penerapan e-SPT terhadap efisiensi pengisian SPT menurut wajib pajak dapat ditelaah dan dikaji untuk pencapaian tujuan bersama.
3. Sebagai informasi dan bahan evaluasi dan penerapan sistem administrasi modern perpajakan sehingga dapat mendorong digelirkannya reformasi administrasi perpajakan jangka menengah oleh DJP yang menjadi prioritas dalam reformasi perpajakan terutama dalam melanjutkan penerapan sistem administrasi modern perpajakan pada kantor-kantor pajak lainnya di seluruh Indonesia.
4. Sebagai informasi yang perlu diperhatikan bagi DJP dalam memahami aspek-aspek yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga merupakan salah satu tujuan dari modernisasi perpajakan melalui penerapan sistem administrasi modern perpajakan.
5. Sebagai informasi yang bermanfaat bagi masyarakat perpajakan di Indonesia.
6. Sebagai informasi yang bermanfaat bagi masyarakat baik secara umum maupun secara khusus sehingga dapat mendorong kepercayaan masyarakat terhadap administrasi perpajakan di Indonesia.

Kelebihan dari penggunaan aplikasi e-SPT adalah:

1. Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat dan aman, karena lampiran dalam bentuk media *CD/flash disk*.
2. Data perpajakan terorganisasi dengan baik.
3. Sistem aplikasi e-SPT mengorganisasikan data perpajakan perusahaan dengan baik dan sistematis.

4. Penghitungan dilakukan secara cepat dan tepat karena menggunakan sistem komputer.
5. Kemudahan dalam penghitungan dan pembuatan laporan pajak.
6. Data yang disampaikan WP selalu lengkap, karena penomoran formulir dengan menggunakan sistem komputer.
7. Menghindari pemborosan penggunaan kertas serta berkurangnya pekerjaan-pekerjaan klerikal perekaman SPT yang memakan sumber daya yang cukup banyak.

Kurangnya pemahaman wajib pajak mengenai sistem pelaporan digital (e-SPT) menyebabkan masih banyaknya wajib pajak yang enggan menggunakan e-SPT dan lebih memilih menggunakan SPT manual, padahal penggunaan e-SPT mengurangi terjadinya penumpukan data yang harus direkam oleh Kantor Pelayanan Pajak. Selain itu penggunaan e-SPT pada dasarnya membantu wajib pajak dalam menyampaikan SPT lebih cepat, aman dan efisien karena lampiran dalam bentuk *CD/flash disk*.

Penting untuk mengetahui bagaimana persepsi para Wajib Pajak mengenai penerapan aplikasi e-SPT karena secara tidak langsung berkaitan dengan kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap niat baik pemerintah untuk menyelenggarakan penghimpunan dan pemanfaatan dana hasil pajak secara jujur, transparan dan adil. Apabila persepsi wajib pajak mengenai penerapan e-SPT selama ini dianggap telah membantu dalam pemrosesan data perpajakan maka dapat dikatakan bahwa penerapan e-SPT berpengaruh terhadap efisiensi pemrosesan data perpajakan.

Beberapa penelitian mengenai penerapan e-SPT telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan e-SPT tersebut, antara lain menurut Imelda Mery (2004) penerapan e-SPT tidak berpengaruh terhadap efektivitas pemrosesan data perpajakan. Menurut Nenny Sukmarini (2007) penerapan e-SPT berpengaruh terhadap efektivitas pemrosesan data. Menurut Hikmat Rakhmansyah (2010) terdapat pengaruh dari penerapan e-SPT terhadap efektivitas pemrosesan data perpajakan. Menurut Rendy Suryadi (2012) penerapan e-SPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pemrosesan data perpajakan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan e-SPT untuk mengetahui sejauhmana pengaruhnya terhadap efisiensi pemrosesan data perpajakan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada Pengusaha Kena Pajak (PKP) mengingat PKP yang dalam satu masa pajak melakukan transaksi lebih dari 25 transaksi diwajibkan untuk menggunakan e-SPT sebagaimana tercantum dalam PER-45/PJ/2010 tentang bentuk, isi dan tata cara pengisian serta penyampaian SPT Masa PPN bagi Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang menggunakan pedoman penghitungan pengkreditan pajak masukan yang menerbitkan nota retur atau nota pembatalan dengan jumlah lebih dari 25 dokumen dalam 1 masa pajak, diwajibkan menggunakan e-SPT. Penggunaan e-SPT diharapkan dapat mengurangi kesalahan dalam pemasukan (*input*) data dan mempercepat pembentukan *database* pajak keluaran dan pajak masukan sehingga dapat dijadikan bahan referensi (optimalisasi pemanfaatan data pajak).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan e-SPT dan efisiensi pemrosesan data perpajakan dengan menggunakan aplikasi e-SPT menurut persepsi wajib pajak pada KPP Pratama X, Bandung. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan baik bagi pihak DJP maupun masyarakat sebagai wajib pajak mengenai efisiensi pemrosesan data dengan menggunakan e-SPT, sehingga diharapkan dapat mendukung suksesnya program pemerintah khususnya DJP mengenai modernisasi sistem administrasi perpajakan.

Rerangka Teoritis

Dalam rangka menjaga citra Direktorat Jenderal Pajak sesuai visinya dan mengamankan penerimaan pajak sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan APBN, Direktorat Jenderal Pajak mengimplementasikan strategi pelayanan dengan mengadakan program modernisasi administrasi perpajakan. Program dan kegiatan modernisasi administrasi perpajakan ditandai dengan dibentuknya Kantor Wilayah (Kanwil) dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) modern, yaitu Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Wajib Pajak Besar, KPP Wajib Pajak Besar Satu, dan KPP Wajib Pajak Besar Dua sesuai Keputusan Menteri Keuangan Nomor 65/KMK.01/2002 yang terakhir diubah dengan Keputusan KMK 587/KMK.01/2003 dan mulai beroperasi tanggal 9 September 2002. Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Wajib Pajak Besar (*Large Tax Payer Regional Office/LTRO*) merupakan instansi vertikal yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Pajak, sedangkan KPP Wajib Pajak Besar (*Large Tax Payer Office/LTO*) merupakan instansi vertikal yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Wajib Pajak Besar.

Konsep modernisasi perpajakan meliputi pelayanan prima dan pengawasan intensif dengan pelaksanaan *good governance* untuk meningkatkan kepatuhan dan kepercayaan terhadap perpajakan, serta memacu produktivitas pegawai pajak yang tinggi. Karakteristik sistem administrasi perpajakan modern adalah:

1. Seluruh kegiatan administrasi dilaksanakan melalui sistem administrasi yang berbasis teknologi terkini (sistem informasi).
2. Seluruh Wajib Pajak diwajibkan membayar melalui kantor penerimaan pembayaran secara *on line*.
3. Seluruh Wajib Pajak diwajibkan melaporkan kewajiban perpajakannya dengan menggunakan media komputer (e-SPT).
4. Monitoring kepatuhan Wajib Pajak dilaksanakan secara intensif dengan pemanfaatan *profit* Wajib Pajak.
5. Wajib Pajak yang diadministrasikan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya hanya Wajib Pajak tertentu saja, yaitu sekitar 500 Wajib Pajak.

Istilah efisiensi diadopsi dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *efficiency*, yang asal kata *efficient*. *Oxford Dictionary* mendefinisikan *efficient* sebagai berikut:

1. (*of a system or machine*) *achieving maximum productivity with minimum wasted effort or expense.*
2. *Preventing the wasteful use of a particular resource.*

Wikipedia Dictionary mendefinisikan *efficient* sebagai berikut:

1. *Making good, thorough, or careful use of resources; not consuming extra. Especially, making good use of time or energy.*
2. *Using a particular proportion of available energy.*

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan beberapa pengertian untuk kata efisien, yaitu sebagai berikut:

1. Tepat atau sesuai untuk mengerjakan/menghasilkan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya.
2. Mampu menjalankan dengan tepat dan cermat; berdayaguna; tepat guna.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah melakukan sesuatu secara benar. Dengan kata lain, efisiensi lebih memperhitungkan jumlah pengorbanan/sumber daya yang dikeluarkan dalam upaya mencapai tujuan. Istilah persepsi diadopsi dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *perception*. *Webster's College Dictionary* mendefinisikan *perception* sebagai berikut:

1. *The act of perceiving; cognizance by the senses of intellect; appreciation by the bodily organs, or by the mind, of what is presented to them; discernment; cognition.*
2. *The faculty of perceiving; faculty or particular part of man's constitution by which he has knowledge through the medium or instrumentality of the bodily organs; the act of apprehending material objects or qualities through the sense.*
3. *The quality, state, or capability of being affected by something external; sensation; sensibility.*
4. *An idea.*

Oxford Dictionary mendefinisikan *perception*, sebagai berikut:

1. *The ability to see, hear, or become aware of something through the senses.*
2. *The way in which something is regarded, understood, or interpreted.*

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan beberapa pengertian untuk kata persepsi, yaitu:

1. Tanggapan; penerimaan langsung dari suatu serapan.
2. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera.

Proses terbentuknya persepsi Menurut dimulai dengan adanya stimulus, yaitu suatu bentuk energi fisik yang menyentuh reseptor indera. Reseptor ini mengirim pesan ke otak yang kemudian menginterpretasikan pesan tersebut sebagai sensasi (Mar'at, 1984:23). Dengan demikian, sensasi adalah interpretasi terhadap energi eksternal, kemudian otak menerjemahkan gabungan sensasi-sensasi tersebut membentuk suatu makna yang disebut persepsi. Persepsi didasarkan pada pengalaman di masa lalu, walaupun manusia juga memiliki kemampuan bawaan untuk menginterpretasikan sensasi menjadi persepsi. Persepsi merupakan hasil dari suatu proses yang dimulai dengan adanya stimulus. Pemilihan stimulus yang masuk ke dalam proses dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu, sehingga pada gilirannya persepsi yang terbentuk juga turut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Mar'at (1984:24) adalah:

1. Kebutuhan dan nilai-nilai

Melalui adaptasi, latihan, dan usaha-usaha secara sadar, manusia dapat memisahkan pesan-pesan yang datang dari dalam maupun dari luar tubuh. Kemampuan ini dibutuhkan untuk memusatkan perhatian pada suatu masalah yang sedang dihadapi. Indera manusia secara terus-menerus menerima informasi, tetapi sebagian besar informasi tersebut akan dipilah dan disisihkan. Manusia belajar memprogram ulang dan memodifikasi informasi-informasi yang sampai ke otak agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses penyesuaian ini menghasilkan suatu set. Set tersebut didasarkan pada sebagian pengalaman dimasa lalu serta sebagian kebutuhan dan nilai-nilai.

2. Emosi

Emosi menimbulkan efek yang signifikan terhadap pembentukan persepsi. Ketika seseorang berada di bawah pengaruh emosi yang kuat, orang itu cenderung menghalangi masuknya stimuli yang berlawanan dengan emosi tersebut karena manusia tidak dapat merasakan dua emosi berbeda pada waktu bersamaan. Sebagai contoh, bila seseorang sedang marah dan kemudian terjadi sesuatu yang lucu orang itu akan menekan perhatian terhadap insiden lucu tersebut karena mencampuri emosi yang sedang dominan yaitu kemarahan. Dengan demikian, persepsi bergantung pada status emosi.

3. Tekanan sosial

Walaupun seseorang memandang hal tertentu dengan rasa benci, orang itu dapat mengabaikan rasa bencinya bila mendapat tekanan sosial yang cukup kuat. Dengan kata lain, orang akan mengubah persepsinya untuk berkompromi dengan kelompoknya.

Persepsi dipengaruhi tidak hanya oleh pengalaman belajar individual tetapi oleh juga tekanan sosial. Oleh karena alasan inilah, persepsi bersifat dinamis dan selalu berubah.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X) adalah tipe variabel lain yang menjelaskan atau memengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo,2002:64). Data informasi yang menjadi variabel bebas atau *independent* adalah Penerapan e-SPT. Indikator variabel ini adalah:
 - a. Kepraktisan.
 - b. Kemudahan Perekaman Data.
 - c. Kemudahan Pemakaian.
 - d. Kemudahan Perhitungan.
 - e. Keamanan.
 - f. Kemudahan Pelaporan.
2. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo,2002:64). Data informasi yang menjadi variabel dependen adalah efisiensi pemrosesan data perpajakan. Indikator variabel ini adalah:
 - a. Menghasilkan informasi yang jelas, akurat dan tepat waktu.
 - b. Meminimalkan jumlah SDM.
 - c. Menghemat waktu dan biaya.

Pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah penerapan e-SPT berpengaruh terhadap efisiensi pemrosesan data perpajakan. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang wajib e-SPT PPN di wilayah KPP Pratama X, Bandung. Berdasarkan data yang diperoleh dari KPP tersebut jumlah PKP yang menerapkan e-SPT PPN sampai dengan bulan November 2011 sebesar 159 PKP. Dari populasi yang sudah ditetapkan tersebut kemudian ditarik sampel penelitian untuk dijadikan responden penelitian. Dengan mempertimbangkan keterbatasan jangka waktu penelitian dan waktu yang dapat disisihkan oleh calon responden untuk mengisi kuesioner, maka peneliti hanya mengambil jumlah sampel minimal sebesar 50 responden.

Pengujian yang dilakukan atas instrumen penelitian (kuesioner) terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas. Untuk menguji validitas kuesioner dalam penelitian ini digunakan metode *Pearson Correlation* dengan bantuan SPSS. Kriteria yang digunakan untuk menentukan valid tidaknya alat test adalah 0,30 (Azwar, 2000) dengan ketentuan apabila nilai indeks validitas suatu alat test $\geq 0,30$ (r kritis) maka alat test tersebut dinyatakan valid, sebaliknya apabila nilai indeks validitas suatu alat test $< 0,30$ (r kritis) maka alat test tersebut dinyatakan tidak valid (gugur).

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya terhadap butir-butir pertanyaan yang dinyatakan valid uji keandalannya, bersifat *ajeg*, stabil dan konsisten. Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skala pengukuran artinya pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama akan memberikan hasil yang sama dengan beberapa kali pengukuran selama aspek yang diukur tidak berubah (Kuncoro,2003:154). Secara empiris tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien

reliabilitas. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik koefisien *Cronbach Alpha* (α) dengan bantuan SPSS 20. *Cronbach Alpha* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain (Sekaran,2006:177). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$.

Data yang telah memenuhi syarat pengujian validitas dan reliabilitas kemudian diolah dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Sebelum data diolah maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dengan cara membandingkan *p value* dengan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang dipergunakan sebesar 5% ($\alpha=0,05$) dengan derajat kebenaran ($n-2$), yang memiliki arti bahwa kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas sebesar 95% atau toleransi kesalahan dalam penarikan kesimpulan sebesar 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika *p value* (*sig*) $\leq \alpha$
- H_0 diterima jika *p value*(*sig*) $> \alpha$

Hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

- $H_0: \beta = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh penerapan e-SPT terhadap efisiensi pemrosesan data perpajakan.
- $H_a: \beta \neq 0$ artinya terdapat pengaruh penerapan e-SPT terhadap efisiensi pemrosesan data perpajakan.

Dengan demikian kesimpulan yang diambil berdasarkan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak artinya penerapan e-SPT berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi pemrosesan data perpajakan.
- H_0 diterima artinya penerapan e-SPT tidak berpengaruh terhadap efisiensi pemrosesan data perpajakan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KPP Pratama “X”, diperoleh data melalui kuesioner yang disebarkan kepada wajib pajak melalui beberapa pernyataan mengenai pengaruh penerapan e-SPT terhadap efisiensi pemrosesan data perpajakan. Responden dalam penelitian ini adalah Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang telah menerapkan e-SPT (wajib e-SPT) yang terdaftar pada KPP Pratama “X”.

Sebelum data diuji validitas dan reliabilitasnya, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan aplikasi SPSS 20, diperoleh hasil data terdistribusi secara normal. Dengan kata lain persyaratan normalitas terpenuhi, sehingga data dapat diolah lebih lanjut.

Tabel I. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.11202256
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.117
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.946
Asymp. Sig. (2-tailed)		.332

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil pengolahan data

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel II. Hasil Pengujian Validitas Variabel X

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	r kritis	Keterangan
1	0,735	0,30	Valid
2	0,588	0,30	Valid
3	0,370	0,30	Valid
4	0,507	0,30	Valid
5	0,808	0,30	Valid
6	0,737	0,30	Valid
7	0,625	0,30	Valid
8	0,758	0,30	Valid
9	0,667	0,30	Valid
10	0,793	0,30	Valid
11	0,533	0,30	Valid
12	0,398	0,30	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel III. Hasil Pengujian Validitas Variabel Y

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	r kritis	Keterangan
13	0,859	0,30	Valid
14	0,726	0,30	Valid
15	0,943	0,30	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengujian validitas diperoleh hasil bahwa setiap item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari titik kritis 0,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan valid.

Setelah dinyatakan valid, kuesioner harus diuji reliabilitasnya yang menunjukkan sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut. Untuk pengujian reliabilitas digunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* > 0,6.

Tabel IV. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	12

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel X, diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,871. Skor tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga item pernyataan untuk variabel X dapat dikatakan reliabel.

Tabel V. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.793	3

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel Y, diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,793. Skor tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga item pernyataan untuk variabel Y dapat dikatakan reliabel.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh e-SPT terhadap efisiensi pemrosesan data perpajakan dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

dimana: Y = efisiensi pemrosesan data perpajakan
 X = penerapan e-SPT
 a = konstanta
 b = koefisien regresi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel VI. Analisis Regresi Linear Sederhana

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	36.687	1	36.687	29.062	.000 ^b
Residual	60.593	48	1.262		
Total	97.280	49			

a. Dependent Variable: Efisiensi Pemrosesan Data

b. Predictors: (Constant), Penerapan e-SPT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.282	1.647		1.993	.052
	Penerapan e-SPT	.181	.033	.614	5.391	.000

a. Dependent Variable: Efisiensi Pemrosesan Data

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,282 + 0,181X$$

Nilai konstanta a memiliki arti bahwa ketika penerapan e-SPT bernilai nol atau efisiensi pemrosesan data perpajakan tidak dipengaruhi oleh penerapan e-SPT, maka rata-rata efisiensi pemrosesan data bernilai 3,282, sedangkan koefisien regresi b memiliki arti bahwa jika variabel penerapan e-SPT meningkat sebesar satu satuan, maka efisiensi pemrosesan data perpajakan akan meningkat pula sebesar 0,181. Koefisien regresi tersebut bernilai positif yang artinya penerapan e-SPT memberikan pengaruh positif terhadap efisiensi pemrosesan data perpajakan.

Untuk menguji apakah variabel penerapan e-SPT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel efisiensi pemrosesan data perpajakan, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

H₀: β = 0 tidak terdapat pengaruh penerapan e-SPT terhadap efisiensi pemrosesan data perpajakan.

$H_a: \beta \neq 0$ terdapat pengaruh penerapan e-SPT terhadap efisiensi pemrosesan data perpajakan.

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika $p \text{ value (sig)} \leq \alpha$
- H_0 diterima jika $p \text{ value (sig)} > \alpha$

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dilakukan dengan cara membandingkan $p \text{ value}$ dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan tabel VI diperoleh $p \text{ value}$ sebesar 0,000. Dengan kata lain karena nilai $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya penerapan e-SPT berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi pemrosesan data perpajakan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan e-SPT terhadap efisiensi pemrosesan data perpajakan dilakukan analisis terhadap koefisien determinasi sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel VII. Koefisien Determinasi Variabel X dengan Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.377	.364	1.12355

a. Predictors: (Constant), Penerapan e-SPT

b. Dependent Variable: Efisiensi Pemrosesan Data

Berdasarkan tabel VII diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,364 artinya besarnya pengaruh dari penerapan e-SPT terhadap efisiensi pemrosesan data perpajakan adalah sebesar 36,4%, sisanya 63,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Simpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran

• Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan e-SPT berpengaruh terhadap efisiensi pemrosesan data perpajakan. Efisiensi pemrosesan data perpajakan dipengaruhi oleh penerapan e-SPT sebesar 36,4%, sisanya 63,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

• Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah dan variasi sampel penelitian. Bagi peneliti selanjutnya perlu memperluas jumlah sampel penelitian serta variasi responden penelitian bukan hanya pengusaha kena pajak tetapi juga meliputi wajib pajak orang pribadi maupun badan. Selain itu perlu diperluas pula indikator dari variabel penelitian khususnya mengenai efisiensi pemrosesan data perpajakan, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pemrosesan data perpajakan dipengaruhi oleh penerapan e-SPT hanya sebesar 36,4%. Oleh karena itu saran bagi peneliti selanjutnya adalah perlu memperluas variabel penelitian ditinjau dari aspek yang berbeda misalnya kepatuhan wajib pajak, kepuasan wajib pajak, dan lain sebagainya.

• **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat penulis kemukakan bagi pihak Direktorat Jenderal Pajak khususnya KPP Pratama "X" adalah perlunya dilakukan sosialisasi secara meluas mengenai penerapan e-SPT kepada wajib pajak secara kontinu sehingga wajib pajak akan lebih memahami tujuan dan manfaat penerapan e-SPT sehingga akan timbul kesadaran dan motivasi pada diri wajib pajak untuk memanfaatkan fasilitas e-SPT sebagai sarana pemrosesan data perpajakan maupun pelaporan pajak terutang. Dengan demikian akan mendukung efektivitas dari implementasi sistem administrasi perpajakan modern. Selain itu DJP perlu terus melakukan penyempurnaan secara terus menerus terhadap aplikasi e-SPT dengan menghilangkan kendala dalam penerapan e-SPT oleh wajib pajak. Dengan kata lain aplikasi e-SPT harus mudah diterapkan oleh wajib pajak.

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi ke-4. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- KEP-383/PJ/2002 Tentang Tata Cara Pembayaran Setoran Pajak Melalui Sistem Pembayaran Setoran Pajak Melalui Sistem Pembayaran *on-line* dan Penyampaian Surat Pemberitahuan Dalam Bentuk Digital.
- Kuncoro, Mudrajad. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mar'at. (1984). *Sikap Manusia: Perubahan Serta Pengukurannya*. Ghalia Indonesia, Yogyakarta.
- Mery, Imelda (2004). *Pengaruh Penerapan SPT Digital Terhadap Efektivitas Pemrosesan Data Perpajakan Menurut Persepsi WP Badan*. Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Pandiangan, Liberti. (2008). *Modernisasi dan Reformasi Pelayanan Perpajakan*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- PMK No. 80/PMK.03/2010 Tentang Penentuan Tanggal Jatuh Tempo Pembayaran dan Penyetoran Pajak, Penentuan Tempat Pembayaran Pajak, dan Tata Cara Pembayaran, Penyetoran dan Pelaporan Pajak, Serta Tata Cara Pengangsuran dan Penundaan Pembayaran Pajak.

- PMK No. 152/PMK.03/2009 Tentang Bentuk dan Isi Surat Pemberitahuan, serta Tata Cara Pengambilan Pengisian, Penandatanganan, dan Penyampaian Surat Pemberitahuan.
- PER-6/PJ/2009 Tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Dalam Bentuk Elektronik.
- Rakhmansyah, Hikmat (2010). *Pengaruh Penerapan e-SPT Digital Terhadap Efektivitas Pemrosesan Data Perpajakan Menurut Persepsi WP Badan*. Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Method for Business*. 4th edition. John Willey, New York.
- Sugiyono. (2003). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sukmarini, Nenny (2007). *Pengaruh Penerapan SPT Digital Terhadap Efektivitas Pemrosesan Data Perpajakan Menurut Persepsi WP Badan*. Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Suryadi, Rendy (2012). *Pengaruh Penerapan e-SPT Terhadap Efektivitas Pemrosesan Data Perpajakan Menurut Persepsi Wajib Pajak: Survey Terhadap Pengusaha Kena Pajak Pada KPP Pratama Majalaya*. Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 mengenai Pajak Penghasilan
- Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang Nomor 42 tahun 2009 mengenai Pajak Pertambahan Nilai.
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia*. Edisi 10. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- [Http://www.pajak.go.id/content/elektronik-spt](http://www.pajak.go.id/content/elektronik-spt)

Lampiran

Kuesioner Penelitian

Beri tanda (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

RR = Ragu-Ragu/Tidak Tahu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

PENERAPAN e-SPT						
No.	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
Kepraktisan		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Aplikasi e-SPT membantu mengefisienkan berkas dalam pemrosesan data perpajakan.					
2.	Aplikasi e-SPT membantu wajib pajak dalam melakukan pengarsipan data secara sistematis (lebih praktis).					
Kemudahan Perekaman Data						
3.	Penggunaan e-SPT memudahkan wajib pajak dalam melakukan perekaman data melalui fasilitas perekaman data SPT dan lampirannya.					
4.	<i>User profile</i> yang terdapat pada sistem e-SPT memudahkan pengguna untuk mengatur profilnya sesuai dengan tanggung jawab pengguna sistem.					
Kemudahan Pemakaian						
5.	Tampilan e-SPT memudahkan anda didalam pengisian SPT.					
6.	Aplikasi e-SPT mudah dipahami dan digunakan oleh anda.					
Kemudahan perhitungan						
7.	Aplikasi e-SPT secara otomatis melakukan fungsi perhitungan sehingga memudahkan anda dalam melakukan penghitungan.					
8.	Aplikasi e-SPT membantu anda dalam melakukan proses penghitungan secara cepat dan akurat.					
Keamanan						
9.	e-SPT menyediakan fasilitas <i>login password</i> sehingga menjamin keamanan bagi para pengguna.					

10.	Penggunaan e-SPT menjamin keamanan pengarsipan data dari kerusakan maupun kehilangan karena dalam bentuk CD/ <i>Flash Disk</i>					
Kemudahan pelaporan						
11.	Aplikasi e-SPT memudahkan anda dalam menghasilkan laporan pajak.					
12.	Dengan adanya aplikasi e-SPT, pencetakan SPT menjadi lebih mudah.					
EFISIENSI PEMROSESAN DATA PERPAJAKAN						
13.	Penggunaan e-SPT dalam pemrosesan data perpajakan membantu menghasilkan informasi yang jelas, akurat dan tepat waktu.					
14.	Penggunaan e-SPT membantu meminimalkan jumlah SDM dalam proses penghitungan dan perekaman data.					
15.	Dengan menggunakan e-SPT dapat dilakukan penghematan waktu dan biaya yang dibutuhkan dalam proses menghasilkan laporan pajak.					